

Peraturan Gubernur Banten No 2018
Tentang
Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Banten dan Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah Provinsi Banten Tahun 2017-2022

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan			
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Indikator Kinerja Utama (esselon II)					
		1. Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN			
				KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN
				1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja
				2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran
				3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerja
				4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi
				5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya
				TOTAL		100	
		2. Rata-rata lama sekolah	Kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki dan pendidikan yang ditamatkan.	Kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki dan pendidikan yang ditamatkan.			
		3. Harapan lama sekolah	Lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang dan dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.	Adapun rumus untuk penghitungan HLS adalah sebagai berikut: $HLS_7 = \sum_{i=7}^n \frac{E_i}{P_i}$ Dimana: HLS = Harapan Lama Sekolah E_i = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah			

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
				P_i = Jumlah seluruh penduduk usia i i = Usia (7, 8,...,n)																									
		4. Persentase pelestarian dan inovasi nilai budaya daerah		Alasan pemilihan indikator: mengukur keberlanjutan pelestarian dan inovasi nilai budaya daerah di Provinsi Banten $\frac{\sum \text{inovasi budaya yang dilestarikan}}{\sum \text{budaya daerah yang ada}}$																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																											
		1. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah menengah	Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang sekolah menengah (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk usia 16-18 tahun.	$\text{APK}^{\text{t h}} = \frac{E \text{ t h}}{P \text{ t h.a}} \times 100$ Dimana, h = jenjang pendidikan a = kelompok usia t = tahun E t h = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan h Ph,a t = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t berada pada kelompok usia yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		3. Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah menengah	Proporsi penduduk pada kelompok umur 16-18 tahun yang masih bersekolah di Sekolah Menengah terhadap penduduk pada kelompok umur 16-18 tahun.	$APM^{t h} = \frac{E t h . a}{P t h . a} \times 100$ dimana: h = jenjang pendidikan a = kelompok usia t = tahun a t = jumlah siswa/penduduk kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h pada tahun t Ph,a t = jumlah penduduk kelompok usia a
		4. Angka Putus Sekolah SMA	Proporsi penduduk usia sekolah menengah yang tidak bersekolah terhadap penduduk usia sekolah menengah yang bersekolah	Alasan Pemilihan Indikator: untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada jenjang SMA $APS \text{ SMA} = \frac{\sum \text{capaian kinerja APS SMA se Kab dan Kota}}{\sum \text{seluruh APS SMA se Kab dan Kota}} \times 100$
		5. Angka Putus Sekolah SMK	Proporsi penduduk usia sekolah menengah yang tidak bersekolah terhadap penduduk usia sekolah menengah yang bersekolah	Alasan Pemilihan Indikator: untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada jenjang SMK $APS \text{ SMK} = \frac{\sum \text{capaian kinerja APS SMA se Kab dan Kota}}{\sum \text{seluruh APS SMA se Kab dan Kota}} \times 100$
		6. Angka kelulusan SMA	Proporsi kelulusan siswa SMA pada Ujian Nasional	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur pencapaian peserta didik pada jenjang satuan pendidikan sebagai hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), untuk memetakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada satuan pendidikan tersebut. $AKL \text{ SMA} = \frac{\sum \text{kelulusan pada jenjang SMA}}{\sum \text{siswa tingkat tertinggi jenjang SMA pd thn sebelumnya}} \times 100$
		7. Angka kelulusan SMK	Proporsi kelulusan siswa SMK pada Ujian Nasional	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur pencapaian peserta didik pada jenjang satuan pendidikan sebagai hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), untuk memetakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada satuan pendidikan tersebut. $AKL \text{ SMK} = \frac{\sum \text{kelulusan pada jenjang SMA}}{\sum \text{siswa tingkat tertinggi jenjang SMA pd thn sebelumnya}} \times 100$

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		8. Nilai Rata-rata Ujian SMA IPA	Nilai rata-rata Ujian dibandingkan mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai Ujian}}{\sum \text{Mata Pelajarab}} \times 100$
		9. Nilai Rata-rata Ujian SMK	Nilai rata-rata Ujian dibandingkan mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai Ujian}}{\sum \text{Mata Pelajarab}} \times 100$
		10. Nilai Rata-rata Ujian SMA IPS	Nilai rata-rata Ujian dibandingkan mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai Ujian}}{\sum \text{Mata Pelajarab}} \times 100$
		11. Persentase SMK yang menerapkan link and match	Perbandingan SMK yang menerapkan pengembangan untuk meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industry khususnya	$= \frac{\sum \text{SMK yang menerapkan link and mastch}}{\sum \text{Total SMK}} \times 100$
		12. Cakupan Layanan Sekolah Khusus dan Layanan Khusus	1. Perbandingan antara jumlah anak berkebutuhan khusus yang masih bersekolah (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk usia 7-18 tahun. 2. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Yang Sudah Terlayani Pendidikannya	$APK^{th} =$ Dimana, h = jenjang pendidikan a = kelompok usia t = tahun E t h = adalah jumlah anak berkebutuhan khusus yang pada tahun t dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan h Ph,a t = adalah jumlah anak berkebutuhan khusus yang pada tahun t berada pada kelompok usia yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h $= \frac{\sum \text{siswa sekolah khusus (Pendidikan Khusus)} + \sum \text{siswa Sekolah Inklusif (Pendidikan Layanan Khusus)}}{\sum \text{Populasi Anak Usia Sekolah yang berkebutuhan khusus}}$ Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur Ketercapaian Pelayanan Pendidikan di Sekolah Khusus dan Layanan Khusus di Provinsi Banten.

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
			3. Cakupan Pembinaan Terhadap Sekolah Khusus dan Layanan Khusus	$\frac{\Sigma \text{Sekolah Khusus dan Layanan Khusus yang dibina}}{\Sigma \text{Sekolah Khusus dan Layanan Khusus yang dipetakan (Existing)}}$
		13. Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) SMK	Mengukur profesionalisme guru SMK secara akademis	➤ Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional; ➤ UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan professional; ➤ Rata-rata nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru
		14. Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) SMA	Mengukur profesionalisme guru SMA secara akademis	➤ Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional; ➤ UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan professional; ➤ Rata-rata nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru
		15. Persentase guru SMA yang bersertifikat	Proporsi guru SMA yang telah lulus ujian sertifikasi dibandingkan jumlah total guru	$\frac{\Sigma \text{Guru SMA yang lulus Sertifikasi}}{\Sigma \text{Total guru}} \times 100$
		16. Persentase guru SMK yang bersertifikat	Proporsi guru SMK yang telah lulus ujian sertifikasi dibandingkan jumlah total guru	$\frac{\Sigma \text{Guru SMK yang lulus Sertifikasi}}{\Sigma \text{Total guru}} \times 100$

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		17. Presentasi Akses dan Mutu Media Pembelajaran	Proporsi akses dan mutu media pembelajaran	$\frac{\Sigma \text{Sekolah yang memiliki akses dan meningkatkan mutu media pembelajaran}}{\Sigma \text{Total sekolah}} \times 100$
		18. Persentase event yang mengangkat nilai budaya masyarakat Banten	Jumlah event budaya yang dipentaskan	Alasan pemilihan indikator: mengukur keberlanjutan pelestarian event budaya di Provinsi Banten $\frac{\Sigma \text{event budaya yang dipentaskan}}{\Sigma \text{event budaya hasil pelestarian}}$
		19. Cakupan organisasi kesenian (pembinaan sanggar/ kelompok seni dan budaya)	Cakupan pembinaan terhadap organisasi kesenian seperti : Sanggar Seni di Satuan Pendidikan (SMA/SMK/SKh), Dewan Kesenian Banten (DKB), Komunitas Seni yang dibina oleh Perguruan Tinggi (PT)/SKPD/Lembaga Pemerintah, dan Sanggar Seni yang dikelola oleh Masyarakat.	Alasan pemilihan indikator: untuk memetakan tingkat cakupan pembinaan organisasi kesenian di Provinsi Banten. $\text{Indeks Cakupan (IC)} = \frac{\Sigma \text{organisasi kesenian yang dibina}}{\Sigma \text{organisasi kesenian yang dipetakan}}$
		20. Cakupan Apresiasi Seni dan Kreatifitas Karya Budaya	Tingkat cakupan fasilitasi dan apresiasi seni di Sanggar Seni di Satuan Pendidikan (SMA/SMK/SKh), Dewan Kesenian Banten (DKB), Komunitas Seni di PT/SKPD/Lembaga Pemerintah, dan Sanggar Seni yang dikelola oleh Masyarakat.	Alasan pemilihan indikator: untuk memetakan tingkat cakupan apresiasi dan kreatifitas karya budaya di Provinsi Banten. $\text{Indeks Cakupan Apresiasi (ICA)} = \frac{\Sigma \text{karya budaya yang diapresiasi}}{\Sigma \text{karya budaya yang dipetakan}}$
		21. Cakupan Pelestarian Nilai-Nilai Sejarah dan Warisan Budaya	Tingkat cakupan pelestarian nilai-nilai sejarah dan warisan budaya di Satuan Pendidikan (SMA/SMK/SKh), Komunitas Sejarah dan Budaya di lingkungan PT, dan Komunitas Sejarah dan Budaya di Masyarakat.	Alasan pemilihan indikator: untuk memetakan tingkat cakupan pelestarian nilai-nilai sejarah dan warisan budaya di Provinsi Banten. $\text{Indeks Pelestarian Warisan Budaya (IPW)} = \frac{\Sigma \text{Warisan Budaya yang dilestarikan}}{\Sigma \text{Warisan Budaya yang dipetakan}}$

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		22. Cakupan Pelayanan Museum	1. Tingkat pemenuhan sarana/prasarana dan koleksi museum. 2. Prosentase pengunjung museum .	Alasan pemilihan indikator: untuk memetakan tingkat pemenuhan sarana/prasaran dan koleksi museum di Provinsi Banten. - Indeks Prasarana Museum (IPM) = $\frac{\Sigma \text{Sarana dan Koleksi yang terpenuhi}}{\Sigma \text{Sarana dan Koleksi yang diperlukan}}$ - Indeks Pengunjung Museum (IP) = $\frac{\Sigma \text{Pengunjung Museum}}{\Sigma \text{Warga Potensi Pengunjung Museum}}$
		23. Cakupan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	Tingkat cakupan kawasan cagar budaya yang dilestarikan terhadap jumlah kawasan cagar budaya yang tercatat.	Alasan pemilihan indikator: untuk memetakan tingkat cakupan pelestarian kawasan cagar budaya (CB) di Provinsi Banten. Indeks Pelestarian Kawasan CB (IPKCB) = $\frac{\Sigma \text{Cagar Budaya yang dilestarikan}}{\Sigma \text{Cagar Budaya yang tercatat}}$
		24. Cakupan Pelestarian Benda Cagar Budaya	Tingkat cakupan benda cagar budaya yang dilestarikan terhadap jumlah benda cagar budaya yang tercatat.	Alasan pemilihan indikator: untuk memetakan tingkat cakupan pelestarian benda cagar budaya (CB) di Provinsi Banten. Indeks Pelestarian Benda CB (IPBCB) = $\frac{\Sigma \text{Benda Cagar Budaya yang dilestarikan}}{\Sigma \text{Benda Cagar Budaya yang tercatat}}$